

## PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN TEMA SOPAN SANTUN

### PICTURE BOOK ABOUT POLITENESS

Winda Widiya Wulandari<sup>1</sup>, Patra Aditia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>windawidiyawulandari@gmail.com, <sup>2</sup>patraditia@gmail.com

---

#### Abstrak

Hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan budaya sopan santun. Namun seiring dengan perkembangan zaman, budaya sopan santun perlahan mulai luntur. Pada usia anak-anak seharusnya sudah mulai dibiasakan dengan budaya sopan santun agar ketika dewasa sudah terbiasa. Anak-anak saat ini kurang dapat membedakan sikap ketika berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak pada masa kini cenderung lebih kritis dan selalu ingin memperoleh penjelasan yang logis, anak-anak juga cenderung memiliki cara pandang sendiri yang berbeda dengan orang tuanya yang kemudian menjadikan mereka lebih berani dan blak-blakan dalam mengungkapkan apa yang dulu dianggap tabu dan bahkan berani untuk berargumen dengan orang tua. Melihat fenomena tersebut maka perlu diberikan edukasi sopan santun pada anak sejak usia dini. Media berperan penting dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Salah satu media edukasi anak yaitu buku. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis yang digunakan adalah analisis matriks yang menghubungkan antara data dan teori yang sudah ada sebelumnya dengan pertanyaan penelitian. Dari proses diatas, hasilnya yaitu buku cerita bergambar dengan ilustrasi dan warna yang menarik dan tipografi yang mudah dibaca serta tidak terdapat terlalu banyak tulisan. Manfaat dari buku cerita bergambar ini untuk mengajarkan sopan santun pada anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** Buku Cerita Anak, Picture Book, Sopan Santun, Moral

---

#### Abstract

Almost every aspect in daily life related with politeness. But along the times, politeness start to disappear in our daily life. In childhood period, Politeness must be introduce and start to learn, so they will familiar with politeness when they're grown-up. Children in this time is unable to choose whether good or not and how to behave when they're interact with other people. Now children think more critically and always want to get logical answer or explanation about anything they ask, they also have their own perspective than their parents that make they become more brave to tell anything what's on their mind. According to that situation, it's necessary to educate about politeness to children since their childhood. Media play an important role to communicate about politeness education. Book is one of the media to educate children. Data mining method was use is observation, interview, and literature review. Matric analysis was use to connect between data and theory with research question. From that processes, the result is picture book with attractive illustration and color, and readable typography along with less words. Benefit from this picture book is to educate about politeness to children since their childhood for daily life.

**Keywords :** Children's Book, Picture's Book, Politeness, Moral

---

#### 1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini, anak-anak kurang dapat memahami akan pentingnya sopan santun. Mereka kurang dapat membedakan sikap ketika berinteraksi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda. Sopan santun sebaiknya sudah diajarkan sejak dini. Oleh karena itu peran orang tua dalam memperlakukan dan membimbing anaknya sangat penting pada proses perkembangan sosial pada masa *Golden Age* ini. Orang tua berperan penting dalam mengenalkan anak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat dan mencontohkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari [3]. Terutama pada orang tua yang sibuk dan kurang memiliki waktu untuk berinteraksi dan membimbing langsung anaknya, sehingga anak menjadi tidak memiliki batasan. Anak-anak yang tidak memiliki batasan moral yang baik dapat melanggar aturan (*rules*) yang ada atau bahkan sampai melakukan tindakan kriminalitas. Maka dari itu diperlukan edukasi tentang sopan santun kepada anak sejak usia dini. Media memiliki peranan penting dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Salah satu media edukasi tersebut yaitu buku. Buku yang digemari anak-anak usia dini adalah buku

cerita anak. Mendorong anak sejak dini untuk mencintai buku dan membaca bersama orang tuanya dapat membantunya mengembangkan keterampilan sehari-hari anak seperti berbicara, mendengarkan, memahami bahasa, dan mengembangkan imajinasinya [3]. Selain itu menurut Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) pada Juli 2015, di Indonesia (Sampel penjualan buku di Toko Buku Gramedia) angka penjualan buku anak pada tahun 2013 dan 2014 menduduki peringkat teratas diantara jenis buku lainnya [2].

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan merancang Tugas Akhir dengan judul “Perancangan buku cerita bergambar dengan tema sopan santun” yang memiliki tujuan untuk merancang buku cerita bergambar untuk mengajarkan sopan santun pada anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana merancang buku cerita bergambar untuk mengajarkan sopan santun pada anak sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari?”

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati keadaan atau perilaku objek sasaran dan disertai pencatatan-pencatatan [1]. Penulis melakukan pengamatan data visual yaitu berupa buku cerita bergambar untuk anak yang dijual di toko buku. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan di Taman Kanak-kanak di Kota Bandung dan sekitarnya sebagai sampel untuk mengetahui pengetahuan dan penerapan perilaku sopan santun pada anak usia 4-6 tahun.

b. Wawancara

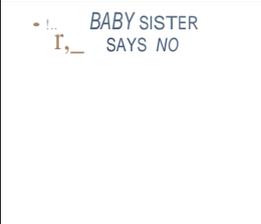
Wawancara terstruktur adalah wawancara yang memiliki pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan [1]. Penulis melakukan wawancara terstruktur kepada anak-anak usia 4-6 tahun dan wawancara tidak terstruktur secara fokus kepada psikolog anak, ahli buku anak, dan ilustrator buku cerita anak.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau literatur-literatur [1]. Peneliti akan memiliki referensi yang luas apabila semakin banyak membaca hasil pemikiran yang berguna untuk mengisi *frame of mind*-nya [4]. Penulis mendapatkan sumber-sumber referensi dari Perpustakaan daerah Jawa Barat dan dari buku-buku milik penulis pribadi.

## 2. Metodologi

Tabel 1 Matriks Perbandingan Buku Cerita Anak

Buku Cerita Anak				
Storyline	Menceritakan tentang seorang anak perempuan yang bernama Nisa. Nisa bercerita bahwa ia memiliki seorang kakak laki-laki yang sangat menyayanginya.	Menceritakan tentang pertemanan antara seekor anjing dan kucing. Hingga kemudian mereka saling membenci dan bermusuhan karena sifat kucing yang tidak setia kawan dan pembohong.	Menceritakan tentang seorang kakak yang memiliki adik perempuan. Adik perempuan ini selalu mengganggu dan melarang apa saja permainan yang dilakukan kakaknya bersama temannya namun pada akhirnya adik perempuan tetap patuh pada perintah ibunya.	Menceritakan tentang sepasang sepatu milik seorang anak yang bernama Biru. Sepatu merasa sedih karena Biru tidak pernah merawatnya, tidak seperti sepatu yang lain yang selalu bersih. Hingga suatu ketika sepatu marah dan membalas Biru hingga pemiliknya itu terjatuh dan kotor.

<b>Ilustrasi</b>	Menggunakan gaya gambar kartun dengan ukuran yang besar.	Menggunakan gaya gambar kartun dengan ukuran yang cukup besar.	Menggunakan gaya gambar kartun dengan ukuran yang cukup besar.	Menggunakan gaya gambar kartun dengan ukuran yang sangat besar.
<b>Warna</b>	Menggunakan warna <i>full colour</i> dengan dominan warna-warna cerah seperti abu-abu muda, merah, coklat muda, dan hijau muda.	Menggunakan warna <i>full colour</i> dengan dominan warna-warna cerah seperti putih, kuning, hijau muda, biru muda dan kombinasi biru tua.	Menggunakan warna <i>full colour</i> dengan dominan warna-warna cerah seperti putih, kuning, biru muda, coklat muda dan kombinasi coklat tua.	Menggunakan warna <i>full colour</i> dengan dominan warna-warna cerah seperti hijau muda, kuning, biru muda, dan ungu muda.
<b>Tipografi</b>	Pada judul buku menggunakan jenis huruf <i>Decorative</i> . Pada isi teks menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang dengan jenis huruf <i>Sans Serif</i> yang berukuran cukup besar.	Pada judul buku menggunakan jenis huruf <i>Decorative</i> . Tulisan isi teks dalam buku ini cukup panjang dan diselingi percakapan. Jenis huruf yang digunakan adalah <i>Sans Serif</i> yang berukuran sedang.	Pada judul buku menggunakan jenis huruf <i>Decorative</i> , sedangkan huruf yang digunakan pada isi teks berjenis <i>Serif</i> dan berukuran sedang dengan kalimat yang tidak terlalu panjang.	Pada judul buku menggunakan jenis huruf <i>Decorative</i> , sedangkan pada isi teks menggunakan huruf berjenis huruf <i>Sans Serif</i> yang berukuran besar dengan kalimat yang cukup panjang dan diselingi beberapa percakapan.
<b>Layout dan Sistem Grid</b>	Sistem <i>grid</i> yang digunakan adalah <i>manuscript grid</i> ( <i>grid</i> satu kolom). Menggunakan <i>layout</i> halaman <i>spread</i> .	Sistem <i>grid</i> yang digunakan adalah <i>manuscript grid</i> ( <i>grid</i> satu kolom). Menggunakan <i>layout</i> campuran antara <i>layout</i> halaman <i>spread</i> dan <i>layout</i> halaman tunggal.	Sistem <i>grid</i> yang digunakan adalah <i>manuscript grid</i> ( <i>grid</i> satu kolom). Menggunakan <i>layout</i> campuran antara <i>layout</i> halaman <i>spread</i> dan <i>layout</i> halaman tunggal.	Sistem <i>grid</i> yang digunakan adalah <i>manuscript grid</i> ( <i>grid</i> satu kolom). Menggunakan <i>layout</i> halaman <i>spread</i> .
<b>Keunikan</b>	Buku ini mengangkat cerita kasih sayang dengan saudara, antara kakak dan adik.	Buku ini mengangkat cerita yang mengajarkan agar saling tolong menolong sesama teman, tidak boleh berbohong, dan menjelek-jelekan orang lain. Cerita tersebut digambarkan dengan menggunakan tokoh-tokoh binatang.	Buku ini menggunakan tokoh binatang dimana mengangkat cerita yang mengajarkan untuk dapat menghormati dan tidak mengganggu orang lain, selain itu juga mengajarkan untuk patuh terhadap orang tua.	Buku ini mengajarkan untuk dapat menjaga dan merawat apa yang dimiliki, dengan menggunakan tokoh yaitu sepele yang tidak dirawat oleh pemiliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat rancangan buku cerita bergambar yang akan dibuat yaitu sebagai berikut:

Anak-anak menyukai berbagai jenis gaya gambar, tipografi yang tidak kaku dan mudah untuk dibaca oleh anak-anak, warna yang digunakan yaitu warna-warni (*full colour*), dan *Layout* yang digunakan yaitu halaman *spread* karena akan lebih bebas dan dinamis. Cerita yang menarik dan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dapat menjadi daya tarik sebuah buku. Buku cerita bergambar dengan tema sopan santun ditargetkan untuk anak usia 4-6 tahun karena pada usia fase awal ini anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, apabila sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan maka ketika dewasa anak akan sudah terbiasa. Melalui buku cerita bergambar, anak dapat belajar berbagai hal, termasuk etika, moral, dan sopan santun. Buku cerita bergambar dengan tema sopan santun ini akan membahas *Three Magical Words* (terima kasih, maaf, tolong) dan permisi. Hal ini dikarenakan ke-empat aspek tersebut merupakan sopan santun dasar yang harus dapat dikuasai anak usia 4-6

tahun. Sopan santun dasar sudah diajarkan sejak usia dini agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik. Hal ini dapat dimulai dengan belajar untuk mengucapkan keempat aspek (terima kasih, maaf, tolong, dan permisi) pada waktu yang tepat.

Berdasarkan matriks perbandingan dengan membandingkan empat buah buku cerita anak yang mengangkat tema moral dan sopan santun, penulis mendapatkan kesimpulan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat rancangan buku cerita bergambar yang akan dibuat yaitu ilustrasi yang paling banyak digunakan pada buku cerita anak adalah yang menggunakan gaya gambar kartun dengan ukuran yang cukup besar, warna yang paling banyak digunakan pada buku cerita anak adalah warna *full colour* dengan dominan warna-warna cerah, tipografi yang digunakan pada buku cerita anak yaitu pada judul menggunakan jenis huruf *Decorative*, sedangkan pada isi teks menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca dan tidak kaku, seperti jenis huruf *Sans Serif*. Selain itu kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang. Namun apabila akan menampilkan kalimat yang cukup panjang maka dapat diselingi dengan kalimat percakapan. Sistem *grid* yang paling banyak digunakan yaitu *manuscript grid* (*grid* satu kolom), dan *layout* pada kebanyakan buku cerita anak yaitu menggunakan *layout* halaman *spread*. Sedangkan keunikan buku yang paling banyak ditunjukkan adalah dari segi cerita yang menarik.

Berdasarkan analisis-analisis yang telah dihasilkan, adapun kesimpulan yang didapat antara lain sebagai berikut: Ilustrasi yang digunakan dalam buku cerita anak yang penulis rancang menggunakan gaya gambar kartun, warna yang digunakan yaitu warna *full colour* dengan dominan warna-warna cerah, tipografi yang digunakan pada judul buku cerita anak yaitu menggunakan jenis huruf *Decorative* dan isi teks menggunakan jenis huruf *Sans Serif*, sistem *grid* yang digunakan yaitu *manuscript grid* (*grid* satu kolom) dan *Layout* yang digunakan yaitu menggunakan *layout* halaman *spread*, dan menampilkan cerita yang menarik dalam menyampaikan edukasi mengenai sopan santun dasar yaitu *Three Magical Words* (terima kasih, maaf, tolong) dan permisi.

### 3. Hasil Perancangan dan Analisis

Penulis akan merancang buku cerita bergambar yang akan dibuat dalam bentuk berseri antara lain seri "Sopan Santun di Rumah", "Sopan Santun di Sekolah", dan "Sopan Santun di Tempat Umum". Pada Tugas Akhir ini penulis akan merancang buku cerita bergambar seri "Sopan Santun di Sekolah" yang diberi judul "Di Mana Pensil Baru Karin?". Penulis merancang buku cerita bergambar bertema sopan santun dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya sopan santun dan mengajak anak-anak untuk menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Maka konsep pesan yang ingin disampaikan melalui buku cerita bergambar yaitu "mengajak anak-anak untuk menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari".

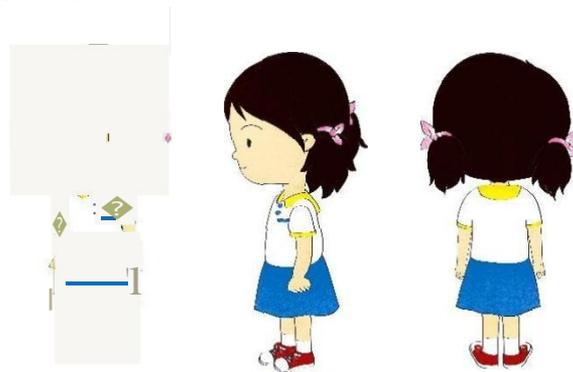
Untuk menyampaikan tujuan dari konsep pesan, maka di dalam buku cerita bergambar ini akan memberikan edukasi pada anak melalui cerita yang menarik dengan selingan permainan edukatif sehingga dapat lebih menarik perhatian anak-anak dan menghindari rasa bosan. Sebagai konsep kreatif di dalam buku ini cerita yang diangkat adalah yang mengedukasi *Three Magical Words* (terima kasih, maaf, tolong) dan permisi. Permainan edukatif yang digunakan yaitu permainan mencocokkan dan permainan temukan benda/objek. Permainan mencocokkan akan mengasah kecerdasan interpersonal anak yaitu kemampuan anak untuk peka terhadap perasaan orang lain atau biasa disebut sebagai kecerdasan sosial. Selain itu permainan ini akan melatih kecerdasan *linguistic-verbal* yaitu kemampuan untuk dapat menggunakan bahasa dan kata-kata dalam berbagai bentuk yang berbeda baik secara lisan maupun tertulis, untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Sedangkan pada permainan temukan benda/objek akan mengasah kecerdasan *visual spasial* anak yaitu melatih kemampuan anak untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara obyek dan ruang. Permainan ini juga melatih kecermatan mata dan verbal saat anak mengenali bentuk dan warna. Selain konsep kreatif yang telah disebutkan di atas, penulis juga akan merancang seorang karakter utama yang memiliki sifat ceria dan lembut yang digambarkan melalui seorang karakter perempuan. Karakter perempuan ini berperan sebagai karakter utama yang akan selalu hadir dalam setiap serinya.

Media edukasi yang akan dibuat adalah buku cerita bergambar. Hal ini dikarenakan buku lebih dari sekedar cerita, gambar, ataupun informasi yang terdapat di dalamnya, namun buku juga dapat menjadi sumber kaya ide untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya. Selain itu, minat anak terhadap buku masih tinggi. Mereka tertarik dan senang untuk membaca buku baik itu di rumah maupun di sekolah, baik itu membaca sendiri maupun bersama-sama dengan orang tua, guru, maupun teman-teman.

Dalam memilih bacaan yang baik dan berkualitas untuk anaknya, hal ini berkaitan dengan peran serta orang tua dalam memilih buku bacaan yang tepat untuk anak. Karena buku yang diberikan pada anak harus dapat memberikan dampak positif bagi anak. Oleh karena itu penulis menggunakan media buku cerita bergambar untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya sopan santun dan mengajak anak-anak untuk menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Buku cerita bergambar yang akan penulis rancang yaitu :

- a. Jenis Produk : Picture Book
- b. Judul Buku : Di Mana Pensil Baru Karin? (Seri Sopan Santun di Sekolah)
- c. Ukuran Buku : 8 x 8 inches
- d. Jenis Kertas : Art Paper
- e. Teknik Jilid : Kawat (staples)
- f. Jumlah Halaman : 36 halaman
- g. Isi Buku : Cover, Title Page, isi cerita

Dalam perancangan buku cerita bergambar dengan judul “Di Mana Pensil Baru Karin?” dalam seri “Sopan Santun di Sekolah”, penulis menggunakan konsep visual yang berdasarkan hasil kesimpulan analisis yaitu gaya gambar yang digunakan dalam buku cerita bergambar yang penulis rancang adalah gaya gambar kartun. Penulis juga merancang karakter utama yang akan selalu hadir dalam setiap serinya, yaitu seorang anak perempuan berusia 6 tahun yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak. Karakter utama diberi nama Karin akan menggunakan pakaian berupa kemeja dan rok seragam TK. Tokoh Karin memiliki sifat ceria namun mudah panik. Gaya gambar kartun dipilih disesuaikan dengan target sasaran yaitu anak-anak usia 4-6 tahun.



Gambar 1 Karakter Karin

Warna yang digunakan yaitu warna-warni (*fullcolour*) dengan dominan warna-warna cerah. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dengan warna-warna cerah dan kesan ceria.

Pada buku cerita bergambar yang dirancang, tulisan judul menggunakan jenis huruf *Decorative* yaitu KBAS*titchInTime*. Huruf ini tidak kaku dan memiliki dekorasi pada tepi hurufnya namun tidak mengganggu keterbacaannya. Pada tepi huruf terdapat garis putus-putus seperti yang terdapat di dalam lembar keterampilan tugas siswa TK yaitu gambar-gambar yang garisnya putus-putus yang kemudian akan ditugaskan untuk dihubungkan hingga membentuk gambar utuh dan kemudian diwarnai.

K&AS+i+ch*inTime*

Gambar 2 Font KBAS*titchInTime*

Sedangkan pada bagian isi teks menggunakan jenis huruf *Sans Serif*. Jenis huruf ini memiliki tingkat keterbacaan yang baik, memiliki kesan dinamis dan *simple*. Kalimat-kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang. Huruf yang termasuk jenis huruf *Sans Serif* yang digunakan yaitu Smart Kid.

SMar*l*: Kid

Gambar 3 Font Smart Kid

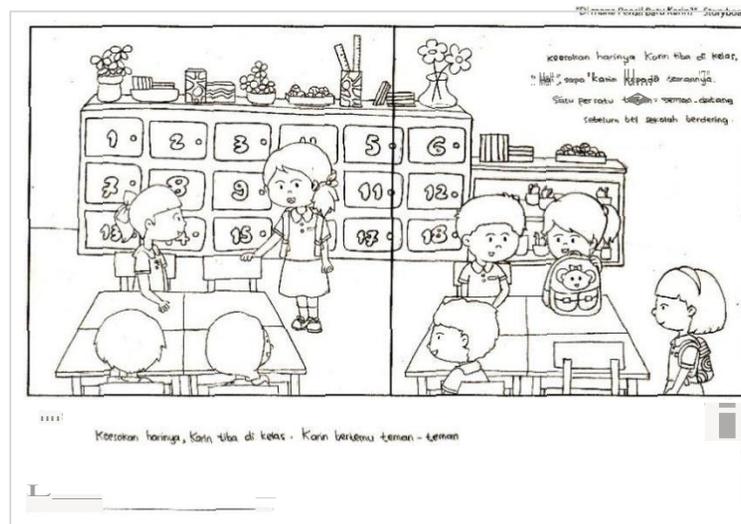
Sistem *grid* yang digunakan adalah *layout* halaman *spread* seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 Layout 1



Gambar 5 Layout 2



Gambar 6 Contoh Storyboard

Penulis membuat sampul/cover buku cerita bergambar dengan menggambarkan karakter utama yaitu Karin yang sedang menangis dengan latar belakang kelas. Hal tersebut agar sesuai dengan seri yang dibuat yaitu seri sopan santun di sekolah.





Gambar 11 Isi buku cerita bergambar seri sopan santun di sekolah

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan Tugas Akhir yang penulis lakukan, berikut ini beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu buku cerita yang mengangkat edukasi sopan santun jumlahnya masih sedikit ditemukan, sehingga diharapkan dengan adanya perancangan buku cerita bergambar dengan tema sopan santun ini dapat menjadi media edukasi sopan santun bagi anak-anak. Nilai dan pesan moral yang disampaikan melalui buku cerita bergambar dengan tema sopan santun ini diharapkan dapat mengedukasi anak-anak tentang pentingnya sopan santun dan mengajak anak-anak untuk menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengajak orang tua untuk lebih berinteraksi dengan anak dengan cara membacakan buku cerita untuk anaknya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] IKAPI. (2015). *Buku Anak Digdaya di Indonesia*. Didapat dari [www.ikapi.org](http://www.ikapi.org) diakses pada 13 Februari 2016 pukul 20.30.
- [3] Nurihsan, Juntika dan Mublar Agustin. 2011. *Dinamikan Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: Rafika Aditama.
- [4] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. *Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung: Dinamika Komunika.